

ANALISIS KEMAMPUAN PRAKTIK PENELITIAN TINDAKAN KELAS MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Santi Lisnawati¹, Chodidjah Makarim²
Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor^{1,2}
Email: santi@fai.uika-bogor.ac.id¹, chodidjah@fai.uika-bogor.ac.id²

Abstract

Classroom Action Research (CAR) skills is important for students as a teacher candidates. One of the ability profesional teachers is doing classroom action research for solve problem in teaching. This research aims to determine; 1) description of the process of CAR design practice, 2) problem and solution in conducting CAR, 3) students' CAR skills. The research methods used is the meta-analysis of the 21 documents of articles CAR. The results are; 1) CAR plan implemented gradually students during the course and final report in the middle exam, 2) the problems in CAR are the results of learning, interest and motivation. The action as solution using instuctional methods and media, 3) The students' CAR skills in each article component that include; abstract 86%, introduction 71%, theory 82%, method 87%, results and discussion 79%, conclution 68% and bibliography 79%. The average percentage is 79% means good category. Suggest the research is the students research skills can be improved with novelty and combination of action.

Keywords: *research skill, classroom action reserach*

Abstrak

Kemampuan dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penting dikuasai mahasiswa sebagai calon guru. Guru profesional dicirikan dengan kemampuan dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran di kelas dengan menggunakan PTK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) gambaran proses kegiatan praktik penyusunan rancangan PTK. 2) masalah dan solusi yang dilakukan mahasiswa dalam melakukan PTK, 3) kemampuan mahasiswa dalam mempraktikkan PTK. Metode penelitian yang digunakan yaitu meta analisis terhadap 21 artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) penyusunan rencana PTK dilaksanakan bertahap selama mata kuliah berlangsung dan final penulisan diserahkan saat Ujian Tengah Semester. 2) masalah penelitian umumnya yaitu hasil belajar dan minat, motivasi siswa, solusi tindakan berupa penggunaan metode dan media pembelajaran 3) kemampuan mahasiswa melakukan praktek PTK diperoleh setiap komponen artikel meliputi; abstrak 86%, pendahuluan 71%, kajian teori 82%, prosedur penelitian 87%, hasil dan pembahasan 79%, kesimpulan dan saran 68%, dan daftar pustaka 79%. Rerata prosentasi yang diperoleh yaitu 79% artinya dalam kategori baik.. Saran dari hasil penelitian ini yaitu bahwa kemampuan mahasiswa dalam PTK dapat ditingkatkan dengan kebaruan solusi dan perpaduan tindakan.

Kata Kunci: Kemampuan, Penelitian Tindakan Kelas

A. LATAR BELAKANG

Mampu melakukan penelitian tindakan kelas penting dikuasai oleh mahasiswa pada Program Studi yang keluarannya diproyeksikan sebagai calon guru atau pendidik yang profesional. Profesionalitas sebagai guru salah satunya ditandai dalam kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui penelitian tindakan, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru & Dosen.

Kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas faktanya menjadi sesuatu yang menyulitkan bagi guru. Penelitian tindakan kelas menjadi persyaratan bagi kenaikan karir guru, tidak sedikit mereka yang terhambat karir akademik dikarenakan tidak dimilikinya karya tulis berupa hasil penelitian tindakan. Kemampuan yang rendah dalam melakukan penelitian menandakan akumulasi permasalahan yang terkait dengan hal seperti kemampuan membaca, menulis, dan menggunakan beragam sumber dalam memecahkan masalah. Tidak heran jika ada pemberian nomor urut untuk kemampuan terkait tersebut Indonesia ada di urutan nomor yang kurang membanggakan. Sebut saja studi Miller yang mensurvei beberapa negara dan Indonesia termasuk nominasi negara yang disurvei untuk melihat kemampuan dan perkembangan membaca, Indonesia ada di nomor urut 60 dari 61 Negara yang masuk nominasi survey (Miller, 2016).

Tuntutan publikasi ilmiah bagi para calon lulusan program S1 menjadi tantangan dalam menyiapkan kemampuan penelitian dan penulisan. Sebagaimana dalam edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 152/E/T/2012 bahwa mahasiswa wajib melakukan publikasi karya ilmiah. Selaras dengan Keputusan Rektor yang akan berlaku akhir tahun ini yaitu Nomor: 082/K.13/IIIa/KR-PRT-KPM/UIKA/2017 tentang Kewajiban Publikasi Bagi Mahasiswa Program S1, S2 dan S3.

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melibatkan proses kerja kognitif atau berpikir pada level tinggi, kemampuan menerapkan teori, menganalisis dan mendesain penelitian sesuai dengan masalah yang dihadapi di lapangan. Penelitian ini bukan saja pemahaman yang diperlukan dalam melakukan penelitian tetapi juga kreativitas yang tumbuh melalui pembelajaran dan penyelesaian masalah. Mahasiswa sebagai calon guru memiliki bekal dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Kemampuan ini merupakan bagian dari kemampuan yang harus dimiliki oleh calon guru. Kemampuan dalam menyusun perencanaan PTK, melaksanakan PTK dan menyusun laporan PTK merupakan fokus yang diteliti dari praktik pelaksanaan PTK.

Dalam kegiatan praktik PTK mahasiswa telah dibekali pengetahuan dalam perkuliahan, pada target perkuliahan mahasiswa mampu

menyusun desain PTK saat evaluasi formatif dan menyusun laporan berbentuk artikel dalam evaluasi sumatif. Penelitian ini akan melihat hasil kerja yang telah dilakukan mahasiswa berupa dokumen kerja hasil rancangan PTK dan Hasil penelitian PTK.

Penelitian ini secara khusus bertujuan:

1) mengetahui gambaran proses kegiatan praktik penyusunan rancangan penelitian tindakan kelas. 2) mengetahui masalah dan solusi yang dilakukan mahasiswa dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas, 3) mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mempraktikkan penelitian tindakan kelas

Urgensi penelitian penelitian ini dilakukan yaitu secara teoritis memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan metodologi penelitian tindakan kelas. Secara praktis penelitian ini memberikan gambaran bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

Kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian yang bersifat tindakan ini memiliki nilai manfaat bagi perbaikan pendidikan. Pada hakekatnya dalam melakukan PTK mahasiswa sedang menyelesaikan persoalan yang nyata terjadi dalam kelas. Keberhasilan dalam melakukan PTK artinya keberhasilan dalam memperbaiki pembelajaran dan mendapatkan cara yang sistematis dalam menyelesaikan masalah melalui penelitian.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kemampuan adalah penguasaan yang dimiliki seseorang yang mencakup pengetahuan, sikap dan juga keterampilan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki masalah pembelajaran di kelas, dilakukan secara kolaboratif. Dalam menemukan dan memecahkan masalah menjadi pijakan dasar melakukan penelitian. Kegiatan penelitian tindakan kelas pertama kali adalah mencari dan menemukan masalah. Tindakan dalam penelitian kelas dilakukan dengan membuat pertanyaan: “Apakah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah?” Pendekatan ini dapat membantu dalam menjelaskan dan menggambarkan suatu fenomena, menggambarkan sebagian kecil dari pemahaman struktur dan proses kognitif yang terkait dengan pemecahan masalah (Solso, Maclin & Maclin, 2012:434).

Berikut contoh bagaimana struktur kognitif bekerja dalam mengidentifikasi masalah hingga pemecahan masalah dan evaluasi, menurut Hayes (1989) yang dikutip (Solso, Maclin & Maclin, 2012:437).

Tabel 1. Proses Pemecahan Masalah

| No | Tindakan Kognitif | Sifat Permasalahan |
|----|-------------------------------|--|
| 1 | Mengidentifikasi permasalahan | Bulan Mei depan saya akan lulus dari perguruan tinggi. Ini adalah akhir dari satu tahapan dalam hidup saya (waktunya untuk berkembang) |
| 2 | Representasi masalah | Saya akan menjadi pengangguran dan tidak mempunyai pendapatan. |

| No | Tindakan Kognitif | Sifat Permasalahan |
|----|----------------------------|---|
| | | Saya harus mendapatkan pekerjaan (tidak bisa lagi meminta ayah dan Ibu) |
| 3 | Merencanakan sebuah solusi | Saya akan membuat lamaran, melihat lowongan pekerjaan yang ada dan meminta pendapat dari teman dan guru (melihat apa yang ada di luar sana) |
| 4 | Merealisasikan rencana | Saya akan membuat janji dengan perusahaan yang menarik. Saya akan diwawancara oleh mereka (berspekulasi) |
| 5 | Mengevaluasi rencana | Saya akan mempertimbangkan setiap penawaran sesuai dengan kebutuhan dan keinginan saya dan kemudian membuat keputusan (siapa yang menawarkan gaji yang besar, liburan yang panjang dan pension) |
| 6 | Mengevaluasi solusi | Saya akan merefleksikan proses pemecahan masalah ini menggunakan pengetahuan ini sebagai cara pemecahan masalah di masa depan (di bagian mana kesalahan saya) |

Perguruan Tinggi memiliki tantangan dalam menyusun kompetensi yang disesuaikan dengan kurikulum yang berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Pembuat kebijakan melihat bahwa pendidikan tinggi memiliki pembiayaan yang cukup mahal dalam hal penyiapan kompetensi (Hilman, David & alias, 2015:505) tentu karena kualifikasi yang dihasilkan memerlukan tingkatan aplikasi yang nyata berdasarkan keahlian dibidang ilmu yang dimiliki dan memiliki daya saing. Kemampuan-kemampuan tinggi yang dimiliki mahasiswa,

akan memudahkan mereka bersaing dalam dunia selanjutnya. kemampuan dalam melakukan memecahkan masalah menjadi bagian yang penting.

Pemecahan masalah merupakan dasar dari kemampuan berpikir tinggi (Lisnawati, 2015:110-118). Hasil evaluasi belajar yang kurang memanfaatkan kemampuan berpikir tinggi, atau hasil belajar yang dominan mengungkap kemampuan kognitif dengan tingkatan rendah cenderung membuat pelajar berlaku curang (Lisnawati, , 2014:211). Aktivitas belajar yang memusatkan kepada kemampuan pengetahuan, mengakumulasi sejumlah fakta tanpa aplikasi menghasilkan keluaran pembelajaran yang rendah, dan cenderung tanpa tantangan.

Dalam kehidupan sehari-hari faktanya adalah kemampuan berfikir tinggi yang diperlukan dalam penyelesaian masalah, di samping sebuah kreativitas. Model *Assessment for Learning* berbasis HOTS mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa dan kemampuan berfikir tinggi selama pembelajaran. (Widibastuti & Suyata, 2014: 275-290).

Guru adalah perencana penelitian tindakan. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian tindakan diberikan kepada mahasiswa tingkat sarjana dilakukan Universitas Geelong Australia sejak tahun 1979 (Kemmis, Mc Taggart & Nixon, 2015:1). Penelitian tindakan memiliki tujuan

sebagaimana menurut Grundy dan Kemmis, 1982:84 yang dikutip Madya (2011:25) bahwa peneliti tindakan bertujuan (1) meningkatkan praktik, (2) peningkatan (atau pengembangan profesional) pemahaman praktik oleh praktisinya dan (3) peningkatan situasi kondusif tempat pelaksanaan praktik.

Metode Ilmiah secara sistematis telah dipaparkan John Dewey, sebagai proses dan prosedur dalam berpikir untuk memecahkan masalah. Metode ilmiah ini memiliki hubungan dengan penelitian pendidikan, yang memusatkan perhatian kepada bidang pendidikan dan memecahkan masalah terkait dengan persoalan pendidikan (Mertler, 2011:8-9)



Gambar 1. *Research Skills*

Critical Thinking adalah sebuah proses aktif memikirkan berbagai hal secara lebih mendalam, mengajukan berbagai pertanyaan, menemukan informasi yang relevan dengan sendirinya mengenai suatu objek, ketimbang menerimanya dari orang lain (Fisher, 2012:2). Berfikir kritis adalah menguji kebenaran atau kesahihan dari suatu argument dan juga

menilai akan suatu idea atau gagasan. Menerapkan berfikir logis, menggambarkan keberhargaan atau kebernialain suatu objek dan menarik sebuah simpulan dari hasil evaluasi. Problem Solving yaitu kemampuan dalam mengidentifikasi, menggambarkan dan menganalisis suatu masalah untuk kemudian dibuatkan solusi pemecahan masalah dan evaluasi. Kemampuan dalam memilih solusi terbaik dalam setiap konteks yang berbeda. Kemampuan ini membutuhkan imajinasi, inovasi, dan konsekuen dengan pilihan solusi. Analisis adalah kemampuan untuk meng-himpun data dan informasi dan menerapkan suatu cara dalam memadukan dan mengurai data. Dissemination adalah suatu komunikasi kepada pihak lain dengan bertujuan dan merupakan dampak dari hasil penelitian. Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan meringkas informasi, menjelaskan tujuan, motif, hasil dan kesimpulan hasil penelitian.

Adapun penelusuran penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu: Penelitian Erna Wijayant, Herawati Susilo, dan Hadi Suwono, tentang “Meta-Analisis Skripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Mahasiswa S1 Pendidikan Biologi, FMIPA UM Tahun 2010, bertujuan untuk mengetahui hasil PTK mahasiswa Pendidikan Biologi FMIPA UM tahun 2010. Hasil PTK mahasiswa dilihat kesesuaiannya dengan meliputi: (1) gambaran permasalahan penelitian, (2) upaya penanganan masalah, (3) prosedur penelitian,

dan (4) hasil penelitian. Sampel adalah 16 skripsi PTK yang menerapkan satu metode pembelajaran. Data diperoleh menggunakan instrumen tabulasi data, ringkasan hasil penelitian dan panduan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) gambaran permasalahan penelitian bahwa masalah penelitian yang dialami sendiri oleh guru sebagai peneliti hanya terdapat dalam satu skripsi (6,25%). (2) Upaya penanganan masalah menggunakan strategi kooperatif (75%), dan (3) Prosedur penelitian sudah mengikuti fase-fase yang ada dalam PTK, (4) Hasil penelitian yang sering dibahas yaitu peningkatan/perbaikan oleh siswa saja (50%) dan peningkatan/perbaikan oleh siswa dan guru (50%),

Penelitian Mustika Purnamasari (2013) yang berjudul “*Secondary Analysis* Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika FKIP Untan yang Berbentuk Penelitian Tindakan Kelas”, bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan model PTK yang telah dilakukan mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP UNTAN. Seperti yang dilaporkan dalam skripsi pada tahun 2009-2011 dengan menggunakan metode “*secondary analysis*”. Prosedur yang digunakan adalah prosedur dalam menelusuri literatur (*review literature*). Sebanyak 12 skripsi dianalisis. Analisis menemukan rata-rata kriteria karakteristik PTK yang terpenuhi skripsi tersebut adalah 3,67 Selain, itu juga ditemukan 7 skripsi yang

dilaksanakan tidak sesuai dengan acuan (model PTK) yang telah ditetapkan. Disarankan sebelum berencana melakukan PTK untuk mempelajari dan memahami kaidah-kaidah PTK yang baku.

Berdasarkan penelitian di atas terlihat bahwa subyek penelitian yaitu mahasiswa dengan tugas akhir yaitu skripsi. Tentu berbeda dengan yang peneliti lakukan meskipun subyeknya sama yaitu mahasiswa namun dokumen kerja yang dianalisis bukan skripsi melainkan hasil kerja praktik penelitian tindakan kelas, pada mata kuliah penelitian tindakan kelas. Mahasiswa telah dilatih untuk melakukan pemecahan masalah melalui penelitian, dan ini termasuk dalam berfikir tingkat tinggi (Rahayu & FX, 2015: 39). Hasil penelitian ini bukan saja dapat berkontribusi langsung pada kualitas perkuliahan namun juga pada keterampilan langsung mahasiswa sebelum menulis tugas akhir skripsi.

Dengan alasan tersebut maka segala upaya dalam proses pembelajaran yang baik perlu diciptakan, seperti penyiapan perangkat pembelajaran, penyusunan kurikulum yang berimbang antara teori dan praktek, media yang tepat serta evaluasi yang holistik dan menstimulasi berpikir tinggi. Salah satu yang dapat diupayakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu memberikan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan konsep PTK dalam sebuah praktek PTK.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian meta analisis pada dokumen laporan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan mahasiswa pada mata kuliah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi, dan menganalisis laporan hasil praktik penelitian tindakan kelas.

Subyek penelitian ini yaitu mahasiswa dengan kemampuan dalam melakukan praktik penelitian tindakan kelas. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa sebagai personal yang melakukan praktek PTK.

Data penelitian diperoleh dengan cara 1) pengumpulan dokumen kerja praktek penelitian tindakan kelas, 2) wawancara sebagai pendalaman temuan hasil penelitian. Instrumen Penilaian dokumen hasil laporan penelitian tindakan kelas, sebagai mana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Penilaian Artikel PTK

| No | Aspek yang dinilai | Indikator |
|-----|--------------------|--|
| I | Abstrak | 1. terdapat latarbelakang yang mengantarkan tujuan 2. terdapat prosedur penelitian 3. terdapat hasil penelitian |
| II | Pendahuluan | 1. terdapat latar belakang masalah dilengkapi deskripsi masalah yang menunjukkan akar terjadinya masalah 2. terdapat rumusan masalah 3. terdapat tujuan penelitian |
| III | Kajian teori | 1. Terdapat teori yang terkait masalah penelitian |

| No | Aspek yang dinilai | Indikator |
|-----|----------------------------------|--|
| | | 2. terdapat pernyataan penelitian atau hipotesis tindakan |
| III | Proseddur Pelaksanaan Penelitian | 1. terdapat deskripsi tahapan siklus penelitian 2. jumlah siklus lebih dari satu. |
| IV | Hasil Penelitian dan pembahasan | 1. terdapat deskripsi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi 2. terdapat rangkuman hasil perubahan setiap siklus dalam tabel 3. terdapat pembahasan hasil penelitian berdasar pada temuan penelitian |
| V | Kesimpulan dan rekomendasi | 1. terdapat hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian 2. terdapat saran untuk penerapan hasil |
| VI | Daftar Pustaka | 1. penulisan sesuai ketentuan dan konsisten |

Teknik analisis data digunakan analisis data kualitatif (Miles & Huberman, 1992:16) terdiri dari: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data dan 4) penarikan kesimpulan/verifikasi.

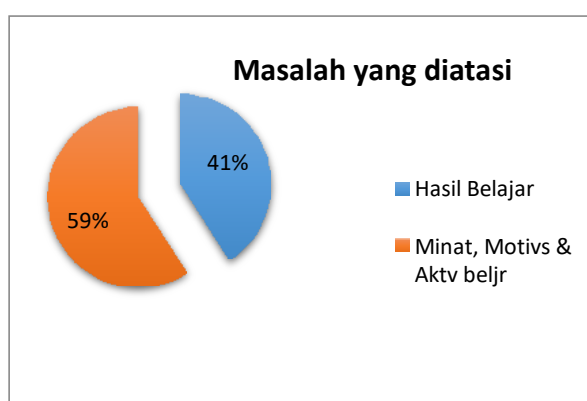
D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah penelitian tindakan kelas pada Program Studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 102. Dalam penulisan artikel PTK mereka berkelompok masing-masing 3 orang sehingga terdapat 34 artikel. Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 21 artikel.

Berdasarkan hasil analisis laporan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh

mahasiswa pada tugas akhir mata kuliah penelitian tindakan kelas, maka dapat digambarkan bahwa mahasiswa telah mampu mengenali masalah yang dapat diselesaikan dengan metode *action research*, terlihat dari judul penelitian mereka. Adapun masalah yang diatasi yaitu hasil belajar 41% dan aspek psikologis seperti minat dan motivasi yaitu 59% disajikan dalam gambar berikut;



Gambar 2. Masalah yang diatasi di kelas

Untuk mengenali masalah di kelas, mahasiswa melakukan observasi kelas di tempat dimana mereka akan melakukan penelitian. Berdasarkan prinsip penentuan masalah dalam penelitian tindakan kelas yaitu bahwa; 1) masalah yang dirasakan oleh kebanyakan atau kecenderungan pada umumnya siswa di kelas, 2) didukung oleh data yang akurat, 3) masalah yang perlu segera ditangani atau termasuk masalah yang penting dan krusial. Sejak awal perkuliahan mahasiswa telah mengetahui keluaran dari mata kuliah PTK ini yaitu menulis laporan PTK berupa artikel. Setiap pertemuan perkuliahan terdapat penugasan, pada evaluasi formatif atau Ujian

Tengah Semester mahasiswa menyusun perencanaan penelitian dan pada evaluasi sumatif atau Ujian Akhir Semester mahasiswa melaporkan hasil penelitian yang ditulis berupa artikel.

Mahasiswa mencari solusi berdasarkan pada rujukan teoritik serta hasil penelitian yang relevan. Mahasiswa harus dapat menjelaskan secara logis bahwa solusi yang mereka susun merupakan tindakan yang logis dengan alasan yang tepat dan akurat. Adapun gambaran solusi yang digunakan umumnya meliputi metode pembelajaran aktif yaitu 81% dan media pembelajaran 19%.

Mahasiswa menyusun perencanaan penelitian dengan tahapan-tahapan yang jelas mengikuti tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu; 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap obsevasi dan 4) tahap refleksi. Dalam penyusunan perencanaan keempat tahapan ini perlu dilengkapi dengan instrumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pedoman observasi pembelajaran, lembar kegiatan atau lembar kerja siswa, lembar observasi kegiatan siswa dan perangkat tes hasil belajar siswa.

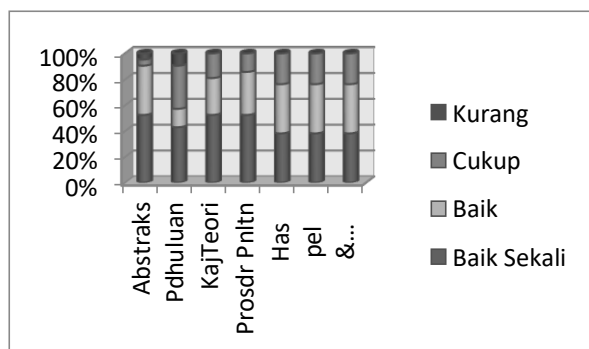
Penulisan laporan penelitian tindakan kelas disusun dengan mengacu kepada artikel dalam jurnal yang hendak mereka tujukan. Mahasiswa dapat melihat contoh artikel langsung atau dengan membaca petunjuk penulisan. Hasil analisis setiap komponen

penyusun artikel yaitu dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3. Prosentasi hasil penilaian

| No | Aspek Penilaian | Prosentase Hasil |
|------------------|-------------------------------|------------------|
| 1 | Abstraks | 86% |
| 2 | Pendahuluan | 71% |
| 3 | Kajian Teori | 82% |
| 4 | Prosedur Pelaksanaan | 87% |
| 5 | Hasil Penelitian & Pembahasan | 79% |
| 6 | Kesimpulan dan Saran | 68% |
| 7 | Daftar Pustaka | 79% |
| Rerata Prosetase | | 79% |

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa memiliki kemampuan menyusun abstrak, menyusun kajian teori dan prosedur penelitian yang baik. Dalam uraian pendahuluan, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dan penulisan daftar pustaka terdapat sebagian kecil kekliruan karena kehilangan salah satu dari unsur penting dalam penilaian seperti mencantumkan tujuan penelitian dalam pendahuluan, pembasan yang kurang jelas, kesimpulan kurang relevan dengan tujuan dan kurang konsisten dalam menulis daftar pustaka. Hasil analisis setiap komponen tersebut ada dalam tabel berikut ini;



Gambar 3. Hasil Analisis setiap Komponen Artikel

Terlihat bahwa setiap komponen dalam aspek penilaian artikel penelitian mahasiswa pada umumnya memenuhi pada kategori baik dan baik sekali. Hanya sedikit pada wilayah cukup dan kurang. Kejelasan komponen yang mesti dipenuhi dalam artikel membantu mahasiswa dalam menyusun artikel. Begitu pula dengan proses kegiatan dalam pembelajaran yang menekankan penilaian diri dengan arahan dan petunjuk yang jelas dilakukan mahasiswa sebelum mengumpulkan hasil pekerjaannya, membantu mereka dalam menyusun pekerjaan yang baik.

2. Pembahasan

Kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian tindakan dapat ditingkatkan dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, dan dilaksanakan secara bertahap. Diawal perkuliahan mahasiswa telah mengetahui keluaran dari mata kuliah PTK ini yaitu menulis laporan PTK berupa artikel. Setiap pertemuan perkuliahan terdapat penugasan yang menunjang penguasaan menyusun proposal penelitian dan penulisan laporan penelitian dalam bentuk artikel. Pada kegiatan evaluasi formatif atau Ujian Tengah Semester (UTS) mahasiswa menyusun perencanaan penelitian dan pada evaluasi sumatif atau Ujian Akhir Semester (UAS) mahasiswa melaporkan hasil penelitian yang ditulis berupa artikel.

Target dalam pembelajaran perlu memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Mahasiswa memiliki kemam-

puan memahami konsep, prosedur PTK dan mampu mempraktekkan, menerapkan konsep dan prosedur tersebut, mampu menuliskan laporan PTK berupa artikel dan mampu bekerjasama, dan bertanggung jawab dalam tugas (Rencana Pembelajaran Semester PTK, 2016). Sifat PTK yang kolaboratif menuntut kemampuan *soft skills* seperti komunikasi, kerjasama, dan penggunaan teknologi informasi. Kemampuan tersebut akan menunjang dalam tuntutan global hanya perlu diperluas batas, di era global ini dunia tanpa batas (Lisnawati, 2016:416).

Masalah yang ditemukan dalam PTK mahasiswa adalah masalah siswa yang terkait hasil belajar, motivasi, minat dan aktivitas belajar. Secara umum atribut siswa yang penting untuk diselidiki dalam pembelajaran yaitu aspek fisik, dan psikologis. Aspek psikologis dapat mencakup aspek intelektual dan non intelektual yaitu baik berupa kognitif maupun non kognitif. Kedua hal tersebut menjadi masalah siswa dalam belajar, keduanya memiliki perhatian yang seimbang sebagaimana pada hasil di atas terdapat 41% aspek hasil belajar dan 59% aspek motivasi dan minat. Masalah siswa di kelas terkait pada bidang Pendidikan Agama Islam, perlu memperhatikan aspek lain yang bersifat kecerdasan spiritual yang melampaui kecerdasan lain yang penting bagi pembelajaran bermakna (Putra & Lisnawati, 2012:7). Solusi tindakan yang digunakan

mahasiswa dalam penelitian merupakan upaya yang dilakukan guru dalam memperbaiki pembelajaran yaitu pembelajaran aktif serta penggunaan media pembelajaran. Kedua hal tersebut adalah upaya strategis yang bisa dilakukan guru. namun sedikit dan jarang dijumpai upaya lain yang dapat dilakukan guru terkait dengan penggunaan evaluasi sebagai cara memperbaiki pembelajaran.

Mahasiswa pada umumnya memenuhi semua aspek dalam penulisan artikel, ini termasuk pada kategori baik dan baik sekali. Hanya sedikit pada wilayah cukup dan kurang. Hal ini menjadi pengetahuan yang sudah biasa jika mahasiswa banyak menelaah artikel dalam jurnal serta mengikuti gaya penulisan artikel pada jurnal yang akan dituju memudahkan mereka untuk konsisten dalam penulisan. Berdasarkan pekerjaan tersebut jika diawasi setiap tahapan maka kecil kemungkinan terdapat plagiasi, mahasiswa memiliki masalah, solusi dan cara penulisan yang satu sama lain berbeda. Menurut Sitepu, (2016:6) bahwa publikasi ilmiah akan menghindarkan dari plagiarisme. Tentu ini jika didasari pada kesadaran akan kejujuran terhadap karya sendiri.

Kemampuan menulis artikel penelitian akan membantu mahasiswa dalam melakukan publikasi ilmiah baik dalam jurnal maupun prosiding hasil penelitian. Kemampuan publikasi sudah menjadi bagian dalam kompetensi lulusan, bahwa mahasiswa S1

wajib mempublikasi karya ilmiah sebagaimana edaran Dirjen Pendidikan Tinggi Nomor 152/E/T/2012. tentang Publikasi Karya Ilmiah, dan Keputusan Rektor Nomor 082/K.13/IIIa/KR-PRT-KPM/UIKA/2017 tentang Kewajiban Publikasi Bagi Mahasiswa Program S1, S2 dan S3. Keduanya menekankan bahwa publikasi ilmiah sudah menjadi tuntutan mahasiswa, dengan demikian kemampuan melakukan penelitian, menulis laporan penelitian sudah sepatutnya dimulai dari praktek mata kuliah yang memungkinkan ke arah tersebut.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu;

1. Gambaran proses kegiatan praktik penyusunan rancangan penelitian tindakan kelas mengikuti tahapan tugas dalam mata kuliah PTK. Sejak awal perkuliahan mahasiswa telah mengetahui keluaran dari mata kuliah ini adalah artikel yang disusun berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas. Pada evaluasi formatif, mahasiswa menyerahkan perencanaan PTK dan pada evaluasi sumatif melaporkan hasil PTK berupa artikel.
2. Masalah yang diatasi mahasiswa dalam melaksanakan PTK pada umumnya yaitu masalah hasil belajar 41% dan masalah minat, motivasi dan

aktivitas siswa 59%. Adapun tindakan sebagai solusi yang digunakan yaitu metode pembelajaran aktif 81% dan media pembelajaran yaitu 19%. Artinya masalah yang ditemukan sudah benar yaitu masalah yang dihadapi siswa dan dan tindakan yang digunakan adalah merupakan upaya guru dalam menyelesaikan masalah siswa.

3. Kemampuan mahasiswa dalam mempraktikkan penelitian tindakan kelas rerata prosentasi yaitu 79% artinya keseluruhan aspek penilaian praktek PTK yang dituangkan dalam artikel telah mencapai kategori baik meliputi kemampuan dalam menyusun abstraks, pendahuluan, kajian teori, prosedur penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran dan daftar pustaka pada umumnya telah terpenuhi dengan baik, sebagian kecil yang masih terdapat kekurangan seperti penulisan tujuan yang hilang dalam pendahuluan, pembahasan yang kurang jelas serta penyusunan daftar pustakan yang kurang konsisten .

2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini maka disarankan; 1). bagi mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian tindakan kelas sebagai tugas akhir yaitu skripsi dalam

menggunakan solusi tindakan yang relevan, lebih bervariasi, dan mutakhir. 2). Mata kuliah yang menuntut keterampilan praktik nyata di lapangan dibuat perencanaan yang matang tahap demi tahap dan ini dapat ditingkatkan target caaiannya menjadi lebih tinggi lagi tidak sebatas proposal, tetapi juga artikel, bahkan lebih jauh dapat melakukan publikasi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Brog, W.R & Gall, M.D. (1983). *Educational Research: On Introduction*. (4th ed) New York: Longman Inc.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2012). Edaran Nomor 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah.
- Erna Wijayanti, Herawati Susilo, dan Hadi Suwono, tentang “Meta-Analisis Skripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Mahasiswa S1 Pendidikan Biologi, FMIPA UM” Prosiding Seminar, Vol 1, tahun 2013.
- Fisher, Alec. (2012) *Berpikir Kritis*. Jakarta:Erlangga.
- Harries, Valerie. (2008). *Applying Research in Creativity, and Skill Acquisition in a Community –based Creative Writing Program: Implication for teacher and Learner*. *Teaching Artist Journal* 6 (3), 209-219.
- Hillman, Nicholas W., David A. Tandberg., dan Alisa H. Fryar. “Evaluating the Impacts of “New Performance Funding in Higher Education”. *Jurnal Educational Evaluation and Policy Analysis*, Desember 2015. Vol 37, No 4. Pp 501-519.
- Kemmis, Stephen, Robin Mc Taggart, dan Rhonda Nixon. (2015). *The Actin Research Planner*, New York: Springer.
- Keputusan Rektor Universitas Ibn Khaldun Bogor Nomor: 082/K.13/IIIa/KR-PRKPM/UIKA/2017 tentang Kewajiban Publikasi Bagi Mahasiswa Program S1, S2 dan S3.
- Lisnawati, Santi. (2014). “Perilaku Mencontek Saat Ujian” Prosiding Hasil Penelitian Dosen Universitas Ibn Khaldun Bogor Tahun Akademik 2014-2015, hal 199-212.
- _____. (2015). “Higher Order Thinking In Teaching” Prosiding International Islamic Eductioan Seminar, 10-11 November Tahun 2015, hal 110-118.
- _____. “Rencana Perkuliahan Semester Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas” Fakultas Agama Islam, Tahun Akademik 2016-2017.

- _____. "The Habituation of Behavior as Student's Character Reinforcement in Global Era" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 3, Desember 2016 M/1438H.
- _____. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Madya, Suwarsih. (2011). *Penelitian Tindakan Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Mertler, Craig A. (2011). *Action Research, Mengembangkan Sekolah dan Memberdayakan Guru*, Terjemahan Daryatno. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Miller, John W. The 10 Most Literate Countries in the World (Nope, the U.S. Isn't No. 1), <http://www.takepart.com/article/2016/03/09/10-most-literate-countries-world>. (diakses 18 April 2016)
- Musfiroh, Uslifatun., Endang Susantini., dan Nur Kuswanti (2012). "Pengembangan Modul Pembelajaran Berorientasi *Guided Discovery* pada Materi Sistem Peredaran Darah". *BioEdu*, Vol. 1/No. 2 /Oktober 2012, h. 39.
- Mustika Purnamasari (2013) yang berjudul "Secondary Analysis Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika FKIP Untan yang Berbentuk Penelitian Tindakan Kelas" *Jurnal FKIP Untan*, Vol 2, tahun 2013.
- Pan Jingzhou, Qitau Wu, Wenxia Zhou and Yating Lou. (2015). "When is The Leader's Creativity to the Followers Creativity? A Cross-Level Examination in China". *Innovation, Management, Policy & Practice*, Vol 17, No. 3, 364-382.
- Rahayu, Rina., Endang W Laksono FX. 2013. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Problem Based Learning di SMP". *Jurnal Kependidikan*, 43(2), 134-135.
- Research Skills, <http://science.uniserve.edu.au/projects/skills/jantrial/research.htm>. diakses 20 Maret 2016.
- Sitepu, B.P (2016). *Pedoman Menulis Jurnal*, Bandung: Rosdakarya.
- Solso Robert L., Otto H. Maclin., dan M Kimberly Maclin. (2012). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Suyoso dn Sabar Nurohman. (2014). "Pengembangan Modul Elektronika Berbasis Web Sebagai Media

Pembelajaran Fisika”. *Jurnal Kependidikan*, Volume 44 Nomor 1, Mei 2014 hal 73-82.

Wagiran, Sudji Munadi dan Syukri Fatahuddin AW. (2014). “Pengembangan Model Penguatan Soft Skills dalam Mewujudkan Calon Guru Kejurun Profesional Berkarakter”. *Jurnal Kependidikan*, Volume 44 Nomor 1, Mei 2014 hal 92-102.

Widhibastuti & Suyata, 2014, “Model AFL untuk meningkatkan Pemahaman dan Higher Order Thinking Skills Mahasiswa”. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, h. 275-290.